

FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL PLANNING DAMPAKNYA TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

Rr Hawik Ervina I¹, Noni Setyorini², Sutrisno³

¹²³Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Semarang

Email: nonisetyorini@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial literacy and financial planning of the Indonesian people on financial resilience in the midst of the Covid-19 pandemic which will disrupt public financial stability. So that this research is focused on supporting the economic and social life of the community. The research method used in this research is quantitative research. The data collection process was carried out using an online survey. Respondents in this study were employees who worked in various sectors with a total of 250 respondents. The implication of this study is the importance of companies to foster employee financial knowledge to increase employee financial resilience. In addition, this research is expected to be able to provide awareness to the public that human life is uncertain so that maintaining economic stability requires good financial management. The output target in this research is a national seminar and an international journal, namely the Diponegoro International Journal of Business. Currently the research has fulfilled TKT 1, namely the basic principles of research have been observed and reported. Because the concepts in research have developed well, the researcher intends to re-develop the research hypothesis, design, and research procedures to be able to meet the TKT 3 target, namely the Research Design and Methodology can be complete so that it can produce studies related to household financial resilience which can affect financial stability. national.

Keyword : *Financial literacy, financial planning, financial resilience, covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial literacy (pengetahuan keuangan) dan financial planning (perencanaan keuangan) masyarakat Indonesia terhadap ketahanan finansial (financial resilience) di tengah pandemik covid-19 yang akan mengganggu kestabilan keuangan masyarakat. Sehingga penelitian ini difokuskan untuk menunjang kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan online survey. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di berbagai sektor dengan total responden 250. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya perusahaan untuk menumbuhkan pengetahuan keuangan karyawan untuk meningkatkan financial resilience karyawan. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran pada masyarakat bahwa kehidupan manusia itu uncertain (tidak pasti) sehingga untuk menjaga kestabilan ekonomi membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Adapun target luaran dalam penelitian ini adalah seminar nasional dan jurnal internasional yaitu Diponegoro International Jurnal of Business. Saat ini penelitian telah memenuhi TKT 1 yaitu Prinsip dasar riset telah diobservasi dan dilaporkan. Karena konsep dalam riset telah berkembang dengan baik maka peneliti bermaksud mengembangkan ulang hipotesis, desain, dan prosedur riset untuk dapat memenuhi target TKT 3 yaitu Rancangan dan Metodologi Penelitian dapat tersusun komplit sehingga dapat menghasilkan kajian berkaitan dengan financial resilience rumah tangga yang dapat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan nasional.

Kata kunci: *Financial literacy, financial planning, financial resilience, covid-19*

PENDAHULUAN

Pada awal 2020 dunia digemparkan dengan munculnya virus baru yaitu *corona virus* jenis baru yaitu (*SARS-CoV-2*) dan penyakitnya disebut sebagai *Corona Disease 2019 (Covid-19)*. Virus ini pertama kali di Wuhan, China kemudian menyebar ke berbagai dunia (PDPI, 2020). Semakin banyaknya kasus di Indonesia kemudia Presiden menyerukan belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Selain itu pemerintah menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang merupakan strategi pemerintah untuk dapat mencegah virus corona semakin menyebar, sementara itu menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes)RI, PSBB tak sepenuhnya membatasi seluruh kegiatan masyarakat, pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu wilayah yang terduga terinfeksi Covid-19 (Setiawan & Nurwati, 2020).

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini, memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestic negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Kemenaker melaporkan tenaga kerja terdampak Covid-19 sekitar 3,05 juta orang (per 2 Juni 2020) dan memperkirakan tambahan pengangguran bisa mencapai 5,23 juta. Sedangkan berdasarkan survey yang dilakukan oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) terkait Covid-19 terhadap 1.112 responden diketahui sejumlah kondisi yang dialami tenaga kerja. Di antaranya, 65 persen naker selamat dari PHK, tapi harus bekerja di rumah. Kemudian, 15 persen lainnya mengalami PHK. Ironisnya, mereka mengaku di-PHK tanpa mendapatkan pesangon. Lalu, ada 2 persen yang terkena PHK dan diberi pesangon.

Sedangkan, berdasarkan data Kemenaker per 27 Mei 2020, sektor formal yang dirumahkan mencapai 1.058.284 pekerja dan yang di-PHK sebanyak 380.221 orang pekerja. Sedangkan pekerja informal yang terkena dampak, dirumahkan dan PHK mencapai 318.959 orang, sehingga totalnya ada 1.757.464 orang dirumahkan dan PHK. Jumlah ini relatif tak ada

penambahahan signifikan, dibandingkan awal Mei 2020. Meski penambahan karyawan dirumahkan dan PHK karyawan tetap terjadi. Data per 1 Mei bahwa jumlah pekerja sektor formal yang telah dirumahkan akibat pandemi Covid-19 sebanyak 1.032.960 orang. Sementara pekerja sektor formal yang di-PHK sebanyak 375.165 orang. Sedangkan pekerja sektor informal yang terdampak Covid-19 sebanyak 314.833 orang. Sehingga total pekerja sektor formal dan informal yang terdampak Covid-19 sebanyak 1.722.958 orang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, manusia dihadapkan dengan berbagai macam hal yang harus dihadapi seperti ancaman kehilangan pekerjaan, penyakit yang melemahkan, cedera atau biaya rumah atau mobil yang besar, ataupun memburuknya kondisi ekonomi akibat pandemic covid-19 yang mengganggu stabilitas keuangan. Oleh karena itu diperlukan Ketahanan finansial agar dapat bertahan dalam buruknya kondisi ekonomi maupun ujian kehidupan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan financial resilience masyarakat ketika menghadapi berbagai permasalahan keuangan yang muncul khususnya dalam menghadapi pandemic covid-19.

Ketahanan financial (*Financial Resilience*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menahan peristiwa kehidupan yang berdampak pada pendapatan dan / atau aset seseorang (Klapper et al., 2019). Montoro dan Rojas-Suarez (2012) telah memeriksa ketahanan keuangan ekonomi nasional. Mereka berpendapat bahwa semakin tangguh ekonomi, semakin baik ia menghadapi krisis. Mereka memperkenalkan dua dimensi ketahanan keuangan yang dapat diterapkan pada pemerintah (lokal) juga. Dimensi pertama ketahanan keuangan menurut Montoro dan Rojas-Suarez (2012) adalah kemampuan untuk mengatasinya dampak guncangan finansial. Kedua, ketahanan finansial tidak hanya menyangkut kemampuan untuk mengatasinya guncangan finansial, tetapi juga beberapa kapasitas untuk bereaksi secara memadai dan menerapkan kebijakan dengan cepat (Montoro & Rojas-Suarez, 2012).

Ketahanan keuangan memiliki manfaat yang besar untuk menghadapi krisis. Namun untuk dapat bertahan terhadap krisis seseorang harus memiliki kemampuan untuk dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, juga dibutuhkan pengetahuan keuangan yang baik agar pengelolaan keuangan menjadi semakin baik dengan menempatkan uang sesuai dengan pos-pos yang sesuai (Berbara.,et al., 2017).

Lown (1984) menyatakan keluarga harus mampu mengatasi ekonomi yang semakin kompleks. Ancaman resesi terus-menerus, akses yang mudah ke kredit atau hutang, harga minyak dan BBM yang tidak dapat diprediksi, perubahan kebijakan publik, dan sebagainya. Hakim (2014) menyatakan manajemen keuangan adalah kegiatan keluarga dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol keuangan dan aset keluarga. Menurut Firdaus (2008), manajemen keuangan keluarga mencakup komunikasi dalam menggunakan pendapatan. Manajemen keuangan keluarga bertujuan menggunakan sumberdaya pribadi dan keuangan untuk menghasilkan tingkat kepuasan hidup dan membangun cadangan keuangan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan dan mendadak (Van Rooij et al.,2012).

Literasi keuangan dianggap penting karena jumlah alasan yang tepat, yaitu konsumen yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan yang dapat melewati masa sulit keuangan ini, karena kenyataan bahwa mereka mungkin memiliki tabungan, asuransi, dan diversifikasi investasi (Adam et al.,2017). Literasi keuangan juga berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif, seperti tagihan dibayarkan tepat waktu, pinjaman angsuran, tabungan sebelum habis, dan menggunakan kartu kredit dengan bijak (Bhushan & Medury, 2013).

Pesatnya pertumbuhan literasi keuangan di Indonesia Beberapa tahun terakhir telah mendapat perhatian lebih, khususnya di negara maju. Berdasarkan Vitt (2004), literasi keuangan memegang peranan penting peran dalam proses pengambilan keputusan keuangan,

karena merupakan upaya sistematis yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan sikap positif. Berdasarkan pemaparan dan *gap* yang ditemukan, maka peneliti mencoba mengisi celah penelitian dengan mengajukan penelitian dengan judul “Dampak literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap ketahanan keuangan (financial resilience) disaat pandemi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan kami lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian hipotesis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah stratified sampling. Dalam penelitian ini menggunakan metode stratified sampling, stratified sampling adalah sampel acak di mana peneliti mengidentifikasi seperangkat kategori yang saling berhubungan dan melengkapi, membagi kerangka sampling dengan kategori, dan kemudian menggunakan pilihan acak untuk memilih kasus dari masing-masing kategori. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan secara pribadi (self-administrated survey).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen. Uji validitas terdiri dari uji validitas konvergen. Uji validitas convergen dinyatakan baik ketika indikator dari konstruk mempunyai nilai *loading* paling tinggi pada kelompok atau kolomnya (Hair et al., 2014b). Berdasarkan hasil uji validitas diatas, seluruh

hasil uji validitas konvergen menunjukkan nilai AVE >0.5 sehingga seluruh konstruk dalam penelitian dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Validitas

Konstruk	Nilai AVE	Keterangan
<i>Financial literacy</i>	0.886	Valid
<i>Financial Planning</i>	0.908	Valid
<i>Financial Resilience</i>	0.735	Valid

(Sumber: data diolah, 2020)

Adapun untuk hasil outer loading standart yang digunakan adalah diatas 0.7 sesuai dengan Ghozali (2014) dari masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

	Financial resilience	financial literacy_	financial planning
FL2		0.939	
FL3		0.967	
FP1			0.873
FP2			0.844
FP3			0.871
FP4			0.839
FR4	0.932		
FR5	0.947		
FR6	0.945		

Uji reliabilitas diukur dari nilai *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach Alpha (CA)*, yang mencerminkan konsistensi internal alat ukur (Hair et al., 2014b). Aturan yang umum dipakai untuk menentukan suatu instrumen reliabel adalah melihat nilai $CR \geq 0.7$ dan $CA \geq 0.7$. Penelitian ini akan membandingkan nilai CR dan CA untuk memilih mana yang paling tinggi nilainya maka itu yang akan digunakan sebagai hasil uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, seluruh hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach alpha melebihi 0.6 sehingga seluruh konstruk dalam penelitian tersebut adalah valid dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian lanjutan.

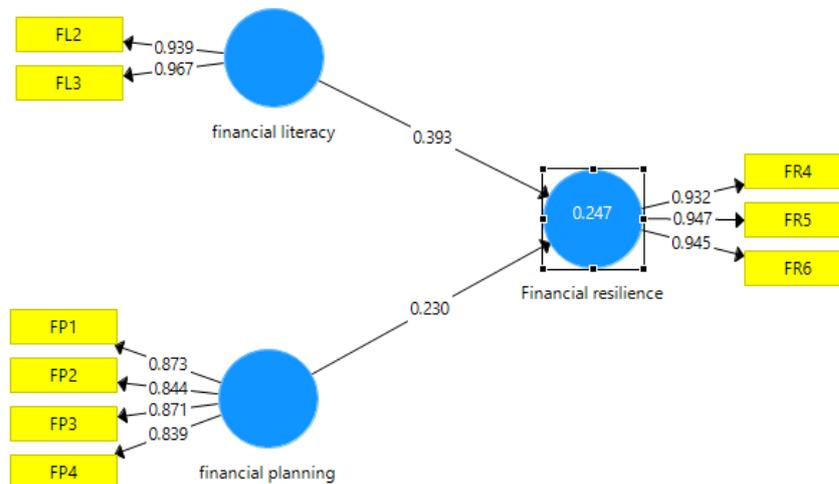
Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Financial literacy</i>	0.936	0.959	Reliabel
<i>Financial Planning</i>	0.901	0.952	Reliabel
<i>Financial Resilience</i>	0.880	0.917	Reliabel

(Sumber: data diolah, 2020)

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis diolah dengan menggunakan SMART PLS. Hipotesis 1 dan hipotesis 2 diuji dengan menggunakan *path analysis*. Dalam uji tersebut tim peneliti menggunakan SEM dengan second order. Berdasarkan hipotesis 1 diketahui bahwa pengaruh *financial literacy* terhadap *financial resilience* adalah diterima dengan path estimate=0.393, t-value=4.995, dan p-value < 0.00. Hipotesis 2 menyatakan bahwa *financial planning* berpengaruh dengan *financial resilience* adalah diterima dengan path estimate=0.230, t-value=2.769, dan p-value < 0.06.



	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
financial literacy_ -> Financial resilience	0.393	0.393	0.079	4.995	0.000
financial planning -> Financial resilience	0.230	0.238	0.083	2.769	0.006

Pembahasan

Didasarkan dari hasil penelitian hipotesis pertama yang berbunyi financial literacy berpengaruh terhadap financial resilience adalah didukung. Hal tersebut berarti kemampuan dan pemahaman seseorang dalam keuangan akan dapat mempengaruhi ketahanan keuangan seseorang. Misalnya ketika terjadi kondisi pandemic covid-19 dan memberikan dampak pada kondisi keuangan akan membuat seseorang menjadi mempersiapkan kondisi terburuk tersebut. Literasi keuangan merupakan masalah penting di semua tingkat pendapatan. Konsumen yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dapat menjadi mangsa penasihat predator dan orang tua dengan kekayaan yang signifikan dapat memiliki ketidakmampuan komunikasi dan mungkin tidak memahami aturan saat ini. Literasi keuangan juga penting bagi kelompok berpenghasilan rendah atau kurang mampu untuk menghadapi layanan pendukung misalnya konseling keuangan. Penelitian yang ada umumnya menyimpulkan bahwa kepuasan finansial merupakan hasil dari literasi finansial. Misalnya, jika seseorang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi, mereka dapat meningkatkan kepuasan finansial mereka dengan membantu individu mengembangkan tujuan menabung, menghemat uang, mengontrol keuangan, dan merencanakan warisan (Loibi, 2005).

Sedangkan hasil dari hipotesis dua yang berbunyi financial planning berpengaruh terhadap financial resilience adalah didukung. Perencanaan untuk uang dapat didefinisikan sebagai evaluasi komprehensif atas gaji seseorang saat ini dan keadaan keuangan masa depan dengan menggunakan variabel yang diketahui saat ini untuk memprediksi pendapatan, nilai aset, dan rencana penarikan masa depan. Membuat pengaturan untuk uang tunai kita dapat digolongkan sebagai penilaian menyeluruh atas gaji seseorang saat ini dan keadaan moneter masa depan dengan menggunakan faktor-faktor yang diketahui saat ini untuk mengantisipasi upah di masa depan, harga sumber daya dan rencana penarikan (Fernandes, Lynch dan

Netemeyer, 2013). Perencanaan keuangan yang baik akan kondisi masa depan juga akan dapat meningkatkan ketahanan seseorang dalam masa pandemic.

SIMPULAN DAN SARAN

Hipotesis pertama yang berbunyi financial literacy berpengaruh terhadap financial resilience adalah didukung. Hal tersebut berarti kemampuan dan pemahaman seseorang dalam keuangan akan dapat mempengaruhi ketahanan keuangan seseorang. Sedangkan hipotesis dua yang berbunyi financial planning berpengaruh terhadap financial resilience adalah didukung. Hal ini berarti agar ekonomi rumah tangga berhasil harus memiliki financial literacy dan financial planning yang baik. Adapun saran untuk penelitian mendatang adalah agar financial resilience dapat diujikan dengan level penelitian UMKM sebagai tulang punggung ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business & Economic Horizons*, 13(2).
- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2012). Financial literacy, retirement planning and household wealth. *The Economic Journal*, 122(560), 449-478.
- Akbar, A. (2007) *Cara Kaya Dengan Investasi*. Jakarta: Rabka Publisher.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013) *Aktifkan Kembali Kampanye Dua Anak Cukup*. (Retrieved from: <http://www.bkkbn.go.id/>).
- Badan Pusat Statistik Salatiga. (2013) *Data Pembangunan Salatiga Tahun 2013*. (Retrieved from: <http://st2013.bps.go.id/st2013esya/booklet/st3373.pdf>).
- Barbera, C., Jones, M., Korac, S., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2017). Governmental financial resilience under austerity in Austria, England and Italy: How do local governments cope with financial shocks?. *Public Administration*, 95(3), 670-697.

- Behrman, J.R., O.S. Mitchell, C.K. Soo, dan D. Bravo. (2012) The Effects Of Financial Education And Financial Literacy: How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation. *American Economic Review: Paper and Proceedings*.
- Byrne, A. 2007. Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the U.K. *Financial Services Review* 16 (2007) 19-4.
- Chen, H dan R. P. Volpe. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*. 11: 289-307.
- Goss, B. 2001. 11 Top Financial Planning Mistakes And How To Avoid Them *Chiropractic Economics*. (Retrieved from: <http://www.chiroeco.com/article/1999/Nov/Fin2.php>).
- Hailwood, K dan D. Widdowson. 2007. Financial literacy and its role in promoting a sound financial system. *Reserve Bank of New Zealand*. 70 (2). (Retrieved from: http://www.reservebank.govt.nz/research_and_publications/reserve_bank_bulletin/2007/2007jun70_2widdowsonhailwood.pdf).
- Hanafi, I. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Pada BMT Amratani Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Kalijaga: Yogyakarta.
- Kapoor, J.R., L.R. Dlabay, dan Hughes, R.J. 2011. *Personal Finance*. New York: Mc Graw Hill.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2019). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa. 2012. Data Pokok Desa (Retrieved from: http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/).
- Krishna, A., R. Rofaida., dan M, Sari. 2010. Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*.
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5–44
- Margaretha, F. dan R. A.,Pambudhi.. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 1 (1).

- Navickas, M., T. Gudaitis dan E. Krajnakova. 2014. Influence Of Financial Literacy On Management Of Personal Finance In A Young Household. *Business: Theory and Practice* 15 (1):32-40.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan. *Majalah OJK Edisi November*. (Retrieved from: <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Majalah-OJK-2.pdf>).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. (Retrieved from: <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/buku-perencanaankeuanganirt.pdf>).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. (Retrieved from: [http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Materi%20Eduwan/2%20Eduwan%20Malang%20Materi%20Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%20\(Bu%20Ria%20Prastiani\).pdf](http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Materi%20Eduwan/2%20Eduwan%20Malang%20Materi%20Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%20(Bu%20Ria%20Prastiani).pdf)).
- Praditya, I. I. 2014. Ibu Rumah Tangga Jadi Incaran OJK. (Retrieved from: <http://bisnis.liputan6.com/read/2014391/ibu-rumah-tangga-jadi-incaran-ojk>).
- Pritazahara, R. dan U. Sriwidodo. 2015. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 15 (1).
- Rasyid, R. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 1 (2).
- Rini, M. 2006. 120 Cara Mengelola Keuangan Pribadi. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Rosaline, G. A. 2014. Alokasi Pendapatan Dan Literasi Keuangan (Studi Empiris Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang). Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sekretariat Kabinet Indonesia. 2015. Pemerintah Hapus Ketentuan Pencairan JHT Dibayarkan Saat Usia Peserta Capai 56 Tahun. (Retrieved from: <http://setkab.go.id/pemerintah-hapus-ketentuan-pencairan-jht-dibayarkan-saat-usia-peserta-capai-56-tahun/>).
- Sembel, R., M. Ichsan dan P. Lubis. 2003. *Smart Saving and Borrowing for Ordinary Family*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

- Senduk, S. 2000. *Mengelola Keuangan Keluarga*, Seri Perencanaan Keuangan Keluarga. Jakarta : Elex Media Komputindo. _____, 2007. *Mempersiapkan Dana Pendidikan Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo. _____, 2008. *Mengatur Pengeluaran Secara Bijak*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Kompas Gramedia.
- Septiani, N., dan M. R. Rita. 2013. *Melek Finansial dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris Pada Mahasiswa/i di FEB UKSW)*. Salatiga ; Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suhartini, D., dan J. A. Renanta. 2007. *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 7 (2). Supramono dan I. Utami. 2004. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Unola, E., dan N. Linawati. 2014. *Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon*. *FINESTA*. 2 (2):29-34.
- Wibawa, H.K. 2003. *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widiatmanti, H. 2015. *Penghasilan Kelas Menengah Naik = Potensi Pajak?*. (Retrieved from: <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/21014-penghasilan-kelas-menengah-naik-potensi-pajak>).
- Widiyanto, Y., dan A. Husaini. 2010. *Biaya Pendidikan Naik 20% Setahun, Siapkan Sejak Dini!* (Retrieved from: <http://personalfinance.kontan.co.id/news/biaya-pendidikan-naik-20-setahun-siapkan-sejak-dini--1>).
- Widiyati, I. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 1 (1).
- Widodo, S. R. 2015. *Siaran Pers : Kembangkan Literasi Keuangan OJK Gelar Seminar Internasional*. (Retrieved from: <http://www.ojk.go.id/siaran-pers-kembangkaninovasi-literasi-keuangan-ojk-gelar-seminar-internasional>).
- Wijaya, T. 2012. *Cara Cepat Menguasai SPSS 20*. Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka.
- Yamane, T. 1973. *Statistic an Introductory Analysis*, Third Edition. Tokyo: Aoyama Gakuin University.
- Yohnson. 2004. *Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya* . *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 6 (1): 54 – 71.
- Yulianti, N dan M. Silvy. 2013. *Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya*. *Journal of Business and Banking*. 3 (1): 57 – 68